



Integrasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Pengembangan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan Melalui PBA Kewirausahaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perumnas

Integration of Entrepreneurship Education for the Development of Creativity and Environmental Awareness Through Entrepreneurship PBA at Muhammadiyah Elementary School Perumnas

Ikbal Tawakka^{1*}, Khairunnizha², Jasri³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : itawakkal1874@gmail.com, khairunnizha0705@gmail.com

Article History:

Received: Mei 15, 2025;

Revised: Mei 30, 2025;

Accepted: Juni 29, 2025;

Published: Juli 01, 2025

Keywords: *Integration of Entrepreneurship Education, Development of Creativity, Environmental Awareness*

Abstract: *This community service activity aims to increase students' creativity and environmental awareness through making bracelets from recycled beads at SD Perumnas Muhammadiyah. The activity began with an observation of the school environment to obtain an initial picture as a basis for planning. Students were involved in direct practice, starting from introducing materials, compiling designs, to the bracelet production process. The results of the activity showed the creation of 32 bracelets with 6 design variations. Although the average selling price was only IDR 7,000, lower than similar case studies (IDR 15,000), the increase in participants' skills reached 85%, exceeding the comparative study by 80%. Participants' environmental awareness also increased by 90%, indicating the success of the program in instilling ecological values. This activity not only hones technical skills, but also forms an attitude of responsibility, cooperation, and concern for the environment. This program is expected to be an example of good practice in developing character education and creativity in elementary schools.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan siswa melalui pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang di SD Perumnas Muhammadiyah. Kegiatan diawali dengan observasi lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran awal sebagai dasar perencanaan. Siswa dilibatkan dalam praktik langsung, mulai dari pengenalan bahan, penyusunan desain, hingga proses produksi gelang. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya 32 gelang dengan 6 variasi desain. Meskipun nilai jual rata-rata hanya Rp 7.000, lebih rendah dibanding studi kasus serupa (Rp 15.000), peningkatan keterampilan peserta mencapai 85%, melebihi studi pembandingan sebesar 80%. Kesadaran lingkungan peserta juga meningkat hingga 90%, menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai ekologis. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan pendidikan karakter dan kreativitas di sekolah dasar.

Kata Kunci : Integrasi Pendidikan Kewirausahaan , Pengembangan Kreativitas , Kesadaran Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan kewirausahaan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, dan mandiri sejak usia dini. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengembangkan sikap, jiwa, dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain, serta membentuk karakter seperti kepemimpinan dan ketangguhan

mental. Namun, di banyak SD, termasuk di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perumnas, integrasi pendidikan kewirausahaan dengan aspek pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan masih belum optimal.

Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Namun, pembelajaran yang ada cenderung berfokus pada aspek bisnis semata tanpa mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan yang sangat penting di era modern ini. Padahal, pengembangan kesadaran lingkungan melalui Pendidikan Berbasis Aktivitas (PBA) kewirausahaan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk menciptakan produk atau usaha yang ramah lingkungan sekaligus inovatif.

Selain itu, dunia saat ini menghadapi berbagai tantangan global yang sangat kompleks, terutama terkait dengan perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan. Perubahan iklim yang ditandai dengan peningkatan suhu global, cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem telah menjadi isu utama yang mempengaruhi kehidupan manusia di seluruh dunia (Rusilowati et al., 2019). Dampak negatif dari perubahan iklim ini tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga akan sangat mempengaruhi masa depan generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan serta kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Selain perubahan iklim, degradasi lingkungan seperti pencemaran air, tanah, dan udara, serta berkurangnya keanekaragaman hayati juga menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian khusus (Kusuma et al., 2019). Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan, khususnya pendidikan kewirausahaan, agar tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan yang mengedepankan pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan menjadi sangat penting. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan dengan kepedulian lingkungan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk menciptakan inovasi bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial yang menekankan pada penciptaan nilai sosial dan lingkungan, bukan hanya keuntungan finansial semata (Mayangsari, 2018).

Penerapan metode Pendidikan Berbasis Aktivitas (PBA) dalam pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perumnas merupakan strategi yang tepat untuk mewujudkan integrasi tersebut. PBA menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan refleksi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan secara lebih efektif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga terlibat aktif dalam menciptakan produk atau usaha yang inovatif dan berwawasan lingkungan.

Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Perumnas memberikan nilai tambah yang signifikan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis aktivitas. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu menghubungkan teori kewirausahaan dengan praktik nyata di lapangan. Keterlibatan ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengabdian sosial. Sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah dasar ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan berkelanjutan, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendorong kreativitas, inovasi, dan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan.

Melalui integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan menggunakan PBA, diharapkan SD Muhammadiyah Perumnas dapat mencetak generasi wirausaha muda yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tinggi. Generasi seperti ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan ramah lingkungan.

Tujuan Kegiatan

- Menggali dan mendeskripsikan konsep pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pengembangan kreativitas serta kesadaran lingkungan di tingkat sekolah dasar.
- Menganalisis proses dan strategi implementasi metode Pendidikan Berbasis Aktivitas (PBA) dalam pembelajaran kewirausahaan di SD Muhammadiyah Perumnas.

- Mengidentifikasi peran dan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis aktivitas.

Urgensi Kegiatan

Kegiatan mendaur ulang manik-manik menjadi gelang kreatif memiliki urgensi yang sangat penting dan strategis dalam berbagai aspek.

- Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan

Kegiatan ini mendorong peserta, khususnya remaja dan pelajar, untuk kreativitas serta keterampilan motorik halus. Dengan membuat produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi, peserta belajar merancang dan menghasilkan karya yang unik dan menarik, sekaligus meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam bidang seni dan kerajinan (Sari et al., 2020).

- Pemberdayaan Ekonomi

Produk gelang dari manik-manik daur ulang memiliki nilai jual yang dapat membuka peluang usaha mikro. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan komunitas (Sari et al., 2020).

- Pengelolaan Limbah dan Keberlanjutan Lingkungan

Pemanfaatan manik-manik bekas sebagai bahan baku gelang merupakan bentuk pengelolaan limbah yang kreatif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini mendukung upaya pengurangan sampah plastik dan limbah lainnya, sehingga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2020; Prasetyo, 2019).

- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Melalui pelatihan praktis dan berkelanjutan, kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan semangat kewirausahaan yang penting untuk pengembangan diri dan karir di masa depan (Hidayati, 2021; Sari & Putri, 2020).

- Penguatan Hubungan Sosial dan Pendampingan

Kegiatan ini juga menjadi media efektif untuk mempererat hubungan sosial, terutama antara orang tua dan anak, serta antar sesama peserta. Melalui proses pendampingan dan

kolaborasi, kemampuan sosial dan emosional peserta dapat dilatih, menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung (Nugroho, 2019).

Pendampingan yang konsisten dari para fasilitator atau mahasiswa memberikan motivasi dan dukungan moral yang penting bagi perkembangan psikologis anak, membantu mereka mengatasi rasa takut atau rasa kurang percaya diri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membentuk karakter sosial yang positif dan membangun jaringan sosial yang kuat sebagai modal penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pembuatan manik-manik untuk gelang ini dirancang sistematis dan terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas, keterampilan kewirausahaan, serta kesadaran lingkungan siswa.

➤ Pengenalan Konsep

Tahap awal diawali dengan penyampaian materi pengantar mengenai kewirausahaan, pentingnya kreativitas dalam berwirausaha, serta kesadaran akan membunuh lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat kegiatan secara menyeluruh agar siswa memahami tujuan dan nilai dari kegiatan yang akan dilakukan (Suryani et al., 2019). Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya konteks dan relevansi materi bagi peserta didik (Wahyu, 2021).

➤ Demonstrasi dan Pendampingan Mahasiswa

Mahasiswa melakukan pembuatan manik-manik dari bahan daur ulang, termasuk teknik merangkai gelang yang kreatif dan menarik. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata sekaligus memancing minat dan ide kreatif siswa (Arikunto, 2013). Selama proses ini, Mahasiswa juga memberikan pendampingan intensif untuk memastikan siswa memahami setiap langkah dan dapat mengikuti dengan baik (Hamalik, 2015).

➤ Praktik dan Kolaboratif

Siswa kemudian melakukan praktik pembuatan manik-manik dan merangkai gelang secara berkelompok. Metode pembelajaran kooperatif diterapkan agar siswa dapat saling berbagi ide, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun kerja sama yang efektif

(Slavin et al., 2011). Kegiatan praktik ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga menstimulasi kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi (Fauziah & Sahlani, 2023).

Interaksi yang terjadi dalam kelompok mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, serta sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan (Jurnal LDPPB, 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membangun karakter sosial yang positif dan kemampuan emosional yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam praktik pembuatan gelang manik-manik tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial siswa.

➤ **Pemasaran dan Sosialisasi Produk**

Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam aspek pemasaran, negosiasi, dan pelayanan pelanggan yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan (Santoso & Lestari, 2022). Selain itu, sosialisasi hasil karya kepada orang tua dan guru juga dilakukan untuk memperkuat dukungan dan meningkatkan motivasi siswa (Rahmawati et al., 2024).

Metode pelaksanaan ini mengintegrasikan teori dan praktik secara berimbang, menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, kontekstual, dan berkelanjutan yang sangat dianjurkan dalam pendidikan abad 21 (Kemendikbud, 2017; Darling-Hammond et al., 2020).

SASARAN

Table 1 Sasaran kegiatan

Kelompok Sasaran	Jumlah	Peran	Indikator Keberhasilan
Siswa Kelas 5	18	Pelaku Utama	Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dalam membuat produk dan mulai mampu merancang serta memasarkan gelang secara mandiri.

Guru Pendamping	1	Fasilitator	Guru mampu menerapkan pendekatan berbasis aktivitas (PBA) secara konsisten dalam sebagian besar sesi pembelajaran.
Lingkungan Sekolah	1 Lokasi	Media Pembelajaran	Sampah plastik yang sebelumnya tidak terkelola kini mulai dimanfaatkan menjadi bahan produk daur ulang, sehingga volume sampah berkurang.

LOKASI

Sekolah Dasar Perumnas Muhammadiyah terletak di Jalan Bonto Dg. Ngirate No. 22/77, Kelurahan Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Makassar dan berstatus sekolah swasta dengan akreditasi B. Lokasinya strategis di wilayah Kecamatan Rappocini, yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Makassar.

WAKTU KEGIATAN (2 KALI PERTEMUAN)

- Observasi dan Koordinasi

Pada pertemuan pertama, Mahasiswa melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi siswa melalui pengamatan langsung dan koordinasi dengan pihak sekolah serta guru pembimbing.

- Sosialisasi Program

Setelah observasi, dilakukan sosialisasi program secara menyeluruh kepada siswa dan guru. Penjelasan mencakup tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama dan mendapatkan dukungan serta partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait.

- Lokakarya dan Pelatihan

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan lokakarya dan pelatihan yang meliputi beberapa sesi penting:

- Pengenalan Kewirausahaan

Memberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan dan pentingnya jiwa wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

- Pelatihan Kewirausahaan

Melatih siswa dalam keterampilan kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, manajemen waktu, dan pemasaran.

- **Pembuatan Produk**
Membimbing siswa dalam pembuatan produk kreatif, seperti kerajinan tangan dan pengelolaan mini bisnis sebagai praktik langsung.
- **Pameran Karya**
Menyelenggarakan pameran di mana siswa dapat memajang serta memasarkan hasil produk mereka kepada masyarakat sekolah dan pengunjung.

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mendaur ulang manik-manik menjadi gelang dengan nilai jual dan kreatif.

- **Pendidikan Berbasis Aktiva (PBA)**
Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Berbasis Aktivitas (PBA) yang stres pada experiential learning, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung. Siklus pembelajaran ini meliputi tahap konkret, pengalaman, refleksi, dan konseptualisasi sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam dan aplikatif.
Selain itu, PBA meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok (Slavin et al., 2011). Dengan demikian, PBA menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik dan mempersiapkan mereka.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek**
Pembelajaran di lakukan melalui pembuatan produk nyata, yaitu gelang dari manik-manik daur ulang. Siswa atau peserta belajar secara langsung dengan mengerjakan proyek yang menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis dan kreatifitas tinggi.
Selain itu, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam menciptakan hasil karya yang nyata dan dapat dipasarkan (Thomas, 2000; Bell, 2010).
- **Pendidikan berbasis aktivitas**
Melalui siklus pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen, peserta dapat memahami proses daur ulang secara mendalam dan menerapkannya dalam pembuatan produk kewirausahaan.
- **Integrasi konsep kewirawusahaan dan keberlanjutan lingkungan.**

Pendekatan ini mengajarkan pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatannya sebagai peluang bisnis yang ramah lingkungan, sehingga peserta tidak hanya belajar berwirausaha tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi wirausaha yang mandiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masa depan bumi (Mayangsari, 2018; Kusuma et al., 2019).

- Problem solving dan role playing

Pendekatan ini mengajarkan pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatannya sebagai peluang bisnis yang ramah lingkungan, sehingga peserta tidak hanya belajar berwirausaha tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Kegiatan mendaur ulang manik-manik menjadi gelang kreatif berhasil dilaksanakan dengan beberapa pencapaian sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Hasil Kegiatan

No	Indikator Hasil	Hasil Yang Dicapai	Keterangan
1	Jumlah gelang yang diproduksi	32 gelang	Dalam jangka waktu 2 kali pertemuan
2	Kreativitas desain gelang	6 model desain yang berbeda	Meliputi variasi warna dan motif
3	Nilai jual rata-rata per gelang	Rp 7.000,-	Harga pasar lokal
4	Peningkatan keterampilan peserta	15 dari 18 peserta menunjukkan peningkatan keterampilan membuat gelang (85%)	Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi
5	Kesadaran lingkungan	16 dari 18 peserta memahami pentingnya daur ulang (90%)	Peningkatan ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku dan keterlibatan peserta selama kegiatan

PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang yang dilaksanakan dalam dua pertemuan menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dari segi produktivitas, kreativitas, maupun

kesadaran lingkungan peserta. Dalam dua kali pertemuan, jumlah gelang yang diproduksi mencapai 32 buah, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan. Tingkat produktivitas yang tinggi ini tidak hanya menunjukkan kemampuan peserta dalam mengelola waktu, tetapi juga mencerminkan motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menjadi indikator penting bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan yang bersifat praktis dan kreatif.

Variasi desain gelang yang mencapai 6 model berbeda menunjukkan bahwa peserta tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam aspek kreatif. Keberagaman warna dan motif yang dihasilkan mencerminkan kemampuan inovasi dan ekspresi artistik siswa, yang merupakan indikator penting dalam pengembangan keterampilan kreatif mereka. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kreativitas sangatlah penting, karena dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang inovatif dalam berbagai situasi. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan mengasah kemampuan berpikir kreatif.

Dari perspektif ekonomi, nilai jual rata-rata per gelang sebesar Rp 7.000 menunjukkan potensi produk ini untuk dipasarkan di pasar lokal. Ini memberikan gambaran bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan, tetapi juga memberikan wawasan kepada peserta tentang nilai ekonomi dari produk yang mereka hasilkan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Pemahaman tentang aspek ekonomi ini dapat menjadi bekal bagi siswa untuk memahami dinamika pasar dan pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang memiliki daya saing.

Peningkatan keterampilan peserta juga terlihat dari hasil observasi, di mana 85% siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan membuat gelang. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mengasah keterampilan teknis dan kreativitas peserta didik. Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap pentingnya daur ulang yang ditunjukkan oleh 90% siswa mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Antusiasme peserta dalam memanfaatkan bahan bekas dan inisiatif untuk menggunakan sisa-sisa material secara mandiri menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga menginternalisasi sikap positif terhadap lingkungan.

Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan, ekonomi, dan lingkungan secara holistik. Program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pengembangan keterampilan

dan kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model bagi program-program pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan pada generasi muda. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang berharga, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan di sekolah-sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pengembangan kurikulum muatan lokal.

PERBANDINGAN DENGAN KEGIATAN SEJENIS

Kegiatan pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang yang dilakukan saat ini berhasil memproduksi sebanyak 32 gelang dengan 6 variasi desain. Jumlah ini sedikit lebih banyak dibandingkan studi kasus serupa yang menghasilkan 50 gelang dengan 8 model desain, meskipun dari segi keberagaman desain studi kasus tersebut lebih unggul. Nilai jual rata-rata produk pada kegiatan ini sebesar Rp 7.000, berada di bawah nilai jual rata-rata studi kasus sebesar Rp 15.000. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kualitas bahan baku yang digunakan, teknik produksi yang diterapkan, atau segmentasi pasar yang dituju. Meskipun demikian, dari sisi peningkatan keterampilan peserta, kegiatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan peningkatan sebesar 85% dibandingkan 80% pada studi kasus lain. Hal ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam mengasah kemampuan teknis dan kreativitas peserta.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam aspek non-teknis, khususnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta. Sebanyak 16 dari 18 peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan, melampaui capaian 85% pada studi kasus pembanding (Widiyono et al., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya sukses dalam aspek produksi dan ekonomi, tetapi juga unggul dalam menanamkan nilai-nilai edukatif dan kepedulian ekologis. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dianggap sebagai praktik yang holistik, karena mampu menjembatani

pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan pembentukan karakter peduli lingkungan secara bersamaan.

Tabel perbandingan

Tabel 3 Perbandingan dengan studi kasus serupa

Aspek	Kegiatan Saat Ini	Studi Kasus Serupa
Jumlah Produk	32 gelang	50 gelang
Variasi desain	6 model	8 model
Nilai jual rata-rata	Rp 7.000	Rp 15.000
Peningkatan keterampilan	85%	80%
Kesadaran lingkungan	90%	85%

Dari tabel perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan studi kasus sejenis, baik dari segi jumlah produk, variasi desain, nilai jual, maupun peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dan dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di masa depan.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Observasi dan Koordinasi Lokasi PKM



Gambar 1 Observasi & Koordinasi Lokasi Kegiatan PKM

Kegiatan pengamatan lokasi di SD Perumnas Muhammadiyah dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, serta proses pembelajaran yang berlangsung, dengan tujuan mendapatkan gambaran awal sebagai dasar pengembangan kegiatan selanjutnya di sekolah

tersebut. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam memahami situasi nyata di lapangan, sehingga program yang dirancang nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Hasil pengamatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam merumuskan kegiatan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Pengantaran Surat dan Sosialisasi Kegiatan Kepada Wali Murid Kelas 5



Gambar 2 Pengantaran Surat & Pengenalan kegiatan kepada wali murid

Sosialisasi dan pengenalan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kepada guru dan wali murid sangat penting sebagai upaya membangun pemahaman bersama serta sinergi dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan berupa pelatihan pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan, tetapi juga menerapkan pendekatan Project Based Activity (PBA) kewirausahaan pada anak-anak.

Melalui sosialisasi ini, guru dan wali murid mendapatkan wawasan tentang strategi pembelajaran berbasis praktik langsung, serta didorong untuk berkolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, sehingga anak-anak dapat belajar berkreasi, berwirausaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan secara menyenangkan dan aplikatif.

Pengenalan Rangkaian Program



Gambar 5 Sosialisasi Program



Gambar 6 Pengenalan rangkaian kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pengenalan PKM oleh mahasiswa kepada anak-anak SD Muhammadiyah Perumnas mengusung materi pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk berkreasi secara langsung dengan memanfaatkan bahan limbah plastik dan manik-manik bekas menjadi gelang yang menarik, sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Metode PBA yang interaktif dan menyenangkan ini tidak hanya mengasah kreativitas dan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan pemahaman tentang proses produksi kerajinan tangan yang berpotensi menjadi peluang usaha, sehingga anak-anak dapat belajar mandiri dan bertanggung jawab dalam menciptakan produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

Lokakarya dan Pelatihan



Gambar 7: Pembuatan gelang di dampingi oleh mahasiswa



Gambar 8: Pembuatan gelang di dampingi oleh mahasiswa



Gambar 9 Pembuatan gelang di dampingi oleh mahasiswa



Gambar 10 Pembuatan gelang di dampingi oleh mahasiswa

Kegiatan pembuatan gelang manik-manik oleh siswa SD Muhammadiyah Perumnas yang didampingi oleh mahasiswa merupakan bagian dari program pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak sejak dini. Kegiatan ini melibatkan sekitar 18 siswa kelas V yang dilatih membuat gelang dari manik-manik, sebagian bahan bakunya berasal dari material ramah lingkungan dan daur ulang. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik merangkai manik-manik menjadi gelang, tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai ekonomi produk hasil karya mereka, sehingga menumbuhkan mental entrepreneur sejak kecil.

Proses pelatihan berlangsung interaktif dengan bimbingan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang juga mengaitkan kegiatan ini dengan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Anak-anak sangat antusias dan diajak untuk berpikir besar dengan memulai dari hal kecil yang mereka buat sendiri, serta diajarkan pentingnya tanggung jawab dalam berwirausaha. Kegiatan ini juga menumbuhkan kebersamaan antar siswa melalui saling berbagi bahan dan membantu dalam proses pembuatan gelang.

Ice Breaking (Games)



Gambar 11 Mahasiswa menjelaskan peraturan permainan yang akan dimainkan



Gambar 12 Permainan Sekoci-sekoci



Gambar 13 Tepuk Semangat



Gambar 14 Pesan dan Kesan dari siswa

Setelah kegiatan pembuatan gelang manik-manik selesai, dilanjutkan dengan games ice breaking yang terdiri dari permainan "Sekoci-Sekoci" dan yel-yel "Tepuk Semangat" untuk mengembalikan energi dan menjaga semangat anak-anak. Permainan "Sekoci-Sekoci" mengajak anak-anak untuk bergerak aktif dengan cepat berpindah tempat mencari kelompok sesuai aba-aba yang diberikan, sehingga melatih koordinasi motorik, kecepatan reaksi, serta kekompakan antar peserta. Selama permainan berlangsung, anak-anak tampak sangat antusias dan penuh tawa, yang membuat suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Setelah itu, dilanjutkan dengan yel-yel "Tepuk Semangat," di mana seluruh peserta bersama-sama melakukan tepukan tangan berirama sambil mengucapkan kata-kata penyemangat yang membangkitkan rasa kebersamaan dan motivasi. Yel-yel ini tidak hanya meningkatkan kekompakan kelompok, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat positif dalam diri anak-anak.

Melalui kedua aktivitas ini, suasana menjadi lebih ceria dan interaktif, sehingga anak-anak merasa rileks. Games ice breaking ini terbukti efektif sebagai sarana penghilang kejenuhan sekaligus penguat ikatan sosial antar siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Penutupan



Gambar 15 Foto Bersama



Gambar 16 Foto Bersama



Gambar 17 Foto Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Perumnas Muhammadiyah dengan fokus pada pembuatan gelang dari manik-manik daur ulang telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah bahan bekas menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan, kreativitas, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selain memberikan dampak edukatif dan praktis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kegiatan kreatif mampu menjadi media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik oleh pihak sekolah maupun mitra lainnya, dalam rangka mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik sejak usia dini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, sekolah, dan masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat efektif dalam memastikan seluruh pihak memahami tujuan, waktu, dan tata cara pelaksanaan program yang dirancang. Integrasi antara pengantaran surat resmi dengan sosialisasi langsung memberikan dampak positif, karena tidak hanya menyampaikan informasi administratif, tetapi juga membangun komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif guru, siswa, dan pihak sekolah. Selain itu, keunggulan kegiatan ini dibandingkan dengan kegiatan serupa

di tempat lain terletak pada pendekatan yang mengedepankan nilai kewirausahaan, kreativitas, dan kepedulian lingkungan, sehingga sosialisasi tidak sekadar formalitas, melainkan juga menjadi sarana edukasi dan motivasi bagi seluruh peserta.

Untuk itu disarankan agar kegiatan sosialisasi dapat melibatkan lebih banyak unsur, seperti orang tua dan komunitas sekitar, serta memanfaatkan berbagai media komunikasi agar informasi tersampaikan lebih luas dan efektif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap proses dan hasil sosialisasi perlu dilakukan agar kegiatan serupa dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi sekolah dan masyarakat.

5. SARAN

Sekolah Dasar Muhammadiyah terus mengembangkan kewirausahaan pendidikan dengan pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Aktivitas (PBA). Kegiatan serupa sebaiknya mencakup lebih banyak pihak, seperti orang tua, komunitas sekolah, dan mitra eksternal, agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan. Selain itu, inovasi produk kewirausahaan yang ramah lingkungan perlu terus didorong, serta evaluasi berkala terhadap proses dan hasil kegiatan harus dilakukan untuk memastikan keinginan dan peningkatan kualitas program.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada seluruh Tim Pelaksana Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang telah berkontribusi secara maksimal dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian ini. Tanpa kerja sama, dedikasi, dan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota tim, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak JASRI, SE.Sy.,M.E.** yang telah membimbing, mendampingi, serta memberikan arahan selama seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu kami dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperkuat kualitas akademik dan integritas pelaksanaan di lapangan.

Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada:

NAMA	KONTRIBUSI
JARSI, SE.Sy.,M.E	: Atas kesediaannya meluangkan waktu, memberikan masukan yang konstruktif, serta mendampingi kami mulai dari tahap penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan laporan akhir.
IQBAL TAWAKKAL (105711108122)	: Selaku ketua pelaksana yang telah mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.
ROSDIANA (105731101522)	: Atas dedikasinya dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan seluruh pengeluaran dan pemasukan dana kegiatan secara akurat dan tertib.
PUTRI MAULANA YULANDARI (105721145622)	: Atas penyampaian materi yang menarik dan interaktif, serta membangun antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
SALMA (105731103322)	: Atas penyesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta di lapangan.
FITRIANI (105721109522)	: Yang telah berbagi pengetahuan praktis dengan topik kegiatan, sehingga menambah pemahaman peserta secara menyeluruh.
NURLITA (105721145522)	: yang telah mengumpulkan dan menyusun referensi, serta merancang materi kegiatan.
AHMAD MULQI (105711109022)	: Atas ketelitiannya dalam mencari referensi dan sumber belajar yang relevan.
DENI HANDIKA PRATAMA (105711107722)	: yang telah membantu dalam penulisan dan merapikan struktur laporan.
ANGGI FLOURA AL NISRAM (105721144322)	: yang turut membantu dalam penyesuaian materi serta pengembangan nilai-nilai kewirausahaan.
KHAIRUNNIZHA	: Yang telah membantu dalam penyusunan media presentasi, Dokumentasi , serta materi pendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, A., Retnosari, W. T., & Astutik, P. (n.d.). *Meningkatkan jiwa wirausaha sejak dini melalui pengenalan kewirausahaan di sekolah tingkat dasar di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah.*

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Fitriani, D. (n.d.). Pelatihan anyaman gelang bernilai ekonomis di LPK Anak TK II Pontianak. *Sisfotenika*, 1(1), 95–105. <http://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/judimas/article/view/1014>
- Indrawan, X., Aryasti, A., Ervianti, E., Said, S., & Arif, T. A. (2025). Transformasi limbah plastik menjadi produk bernilai: Studi pengabdian di dua sekolah dasar Makassar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 30–36.
- Mahmasani, S. (2020). [Artikel ilmiah]. CORE. <https://core.ac.uk> (metadata saja)
- Mayer, R. E. (2011). *Handbook of research on learning and instruction*. <https://doi.org/10.4324/9780203839089>
- Nugroho, W., Santosa, A. B., & Setiawan, A. (2023). Pelatihan karya anyam simpai dalam upaya melestarikan kearifan lokal dan jiwa kewirausahaan siswa SD. *Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, 725–736. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/3315>
- Purba, A., Noverita, A., Fatimah, A. E., Anggraini, D. P., & Darsih, T. K. (2024). Mengajarkan ecoliteracy lewat ecoprint: Menghubungkan kreativitas dan kepedulian. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 33–40.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 421.
- Rahmawati, L. A., Umami, Z., Yusuf, A. M., Noorfajaraina, A., Darmawan, A. P., & Aryani, N. (2024). Pemberdayaan kader Posyandu Cempaka melalui program ekonomi kreatif untuk menunjang kualitas pemberian makanan tambahan (PMT) di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. *Seminar Nasional*, November, 20–21.
- Ramadhan, N., & Adha, R. K. (n.d.). Implementasi pendekatan asset based community development (ABCD) dalam mendaur ulang sampah botol bekas menjadi celengan di SD Parmainan Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–34.
- Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Sari, D. L., Pujiati, P., & Putri, R. D. (2020). Literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari gender, teman sebaya, dan pembelajaran kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.23960/e3j/v3i1.1-9>
- Sunarhadi, M. A. (2024). Inovasi hijau vertikal garden di lingkungan sekolah: Solusi mengurangi dampak perubahan iklim. *Community Development Journal*, Desember.

Suryani, R., Agustin, M., & Gustiana, A. D. (2019). Hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak. *Edukid*, 14(2), 338–344. <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i2.20029>

Template_Umum_Jurnal_PkM (1). (n.d.).

Wahyu. (2021). Perkembangan kognitif anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1).

Widiyono, A., Fitriyana, S., Shodikin, M., & Nihaya, K. (2022). Pelatihan daur ulang kertas sampah menjadi seni kerajinan di sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 2(2), 8–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i2.49>